

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan dan perkembangan bangsa. Diketahui dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara “

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang. Oleh karena itu kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan dalam proses pembelajaran oleh guru. Selain itu upaya mewujudkan suasana pembelajaran lebih ditekankan untuk menciptakan kondisi dan pra kondisi agar siswa belajar, sedangkan proses pembelajaran lebih mengutamakan pada upaya bagaimana mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dalam mewujudkan suasana pembelajaran, proses pembelajaranpun didesain agar siswa dapat secara aktif mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keaktifan dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan aktif bertanya, menjawab pertanyaan dengan baik dari guru maupun dari teman lain dalam pembelajaran, aktif mengikuti kegiatan diskusi kelompok maupun aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. IPS mempunyai materi yang sangat padat dan menuntut siswa untuk menguasai materi di dalamnya. Menurut Susanto (2014: 5) kelemahan pembelajaran dalam pendidikan IPS pada intinya adalah karena terbatasnya aktivitas belajar siswa dan sangat dominannya peran guru dalam proses pembelajaran. Mengajar lebih tampak dari pada kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran IPS, guru hendaknya mewujudkan pembelajaran IPS yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran seharusnya tidak hanya guru yang aktif tetapi lebih ditekankan adalah agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Penggunaan berbagai media pembelajaran yang menunjang agar siswa lebih paham dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Apabila hanya mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran dengan baik. Selain itu jika penyampaian materi diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri melalui media maka pemahaman siswa diharapkan menjadi lebih baik. Oleh karena itu guru harus dapat memilih media yang tepat. Menurut Trianto (2011: 72) anak pada usia sekolah dasar berada pada masa operasional konkrit, hal itu sesuai dengan teori belajar dari Piaget dimana pembelajaran diarahkan kepada peran aktif siswa untuk dapat memandang dunia secara objektif dan berorientasi secara konseptual.

Dalam pembelajaran IPS, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru saja tetapi juga harus berperan aktif saat pembelajaran. Perlu upaya membentuk pembelajaran yang menyenangkan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didalamnya terdapat pembentukan tim yang membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan. Siswa akan lebih cepat paham dan mengerti apabila guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Melihat kenyataan berdasarkan dokumen yang didapatkan peneliti di kelas V SD Negeri 2 Bajong, diketahui bahwa pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V materi menghargai perjuangan para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan banyak siswa yang masih belum menguasai materi sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum, dari 24 siswa hanya 6 siswa yang tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 63. Untuk mengetahui penyebab rendahnya prestasi belajar peneliti menanyakan kepada guru hambatan-hambatan yang dialami selama proses pembelajaran. Guru menyatakan beberapa hambatan dalam kegiatan pembelajaran IPS antara lain:

1. Terlalu banyak materi yang harus dihafalkan terutama pada materi menghargai perjuangan para tokoh pahlawan dalam mempertahankan

kemerdekaan sehingga menyebabkan siswa cepat jenuh dan bosan dan siswa lemah dalam mengingat materi tersebut.

2. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran sehingga kurang optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang dihadapi guru salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achivement Division*). Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa akan belajar dengan cara berkelompok sehingga siswa dapat bekerjasama dengan tim dan saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru sehingga dalam pembelajaran siswa akan melakukan banyak aktivitas yang akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Selain menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti juga akan menggunakan media untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. Media yang digunakan yaitu dengan menggunakan media miniatur wayang tokoh pahlawan. Miniatur wayang tokoh pahlawan dengan berbentuk unik dan menarik diharapkan dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media miniatur wayang di kelas V SD Negeri 2 Bajong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah:

1. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media miniatur wayang dapat meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V di SD Negeri 2 Bajong?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar IPS kelas V SD Negeri 2 Bajong Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan menggunakan miniatur wayang.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan :

- a. Meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V materi menghargai perjuangan para

tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan di SD Negeri 2 Bajong melalui media miniatur wayang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah wawasan tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai model pembelajaran.
 - 2) Guru memperoleh pengalaman dalam pembuatan media sederhana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
 - 3) Meningkatkan kualitas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi pada sekolah agar dapat meningkatkan kualitas dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.
- 2) Melatih peneliti dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalam pembelajaran di sekolah dasar serta memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.